

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman milenial sekarang, investasi khususnya di pasar modal telah menunjukkan dampak yang baik bagi perekonomian negara. Hal ini didukung oleh tingkat literasi investasi masyarakat Indonesia yang relatif tinggi, yang saat ini khususnya berminat untuk berinvestasi di sektor investasi syariah. Data statistik pasar modal Indonesia mendukung hal tersebut; pada tahun 2020, terdapat 3.880.753 investor di pasar modal, namun pada Januari 2024 jumlah tersebut meningkat signifikan menjadi 12.326.700. Di antara beberapa negara dengan jumlah umat Islam terbesar di dunia adalah Indonesia. Alhasil, produk-produk berbasis syariah pun semakin banyak tersedia. Salah satu produk berbasis Syariah yang mengalami pertumbuhan pesat adalah pasar modal syariah (Yuliani dan Rosyidah, 2022).

Jakarta Islamic Index (JII), sebagai indeks saham yang mematuhi standar syariah didalamnya tercatat sebanyak tiga puluh saham syariah dengan likuiditas tertinggi yang tercatat di BEI. Kapitalisasi pasar JII saat awal berdiri hanya sebesar Rp74,26 triliun. Nilai kapitalisasi pasarnya naik menjadi Rp2,323 triliun hingga awal Januari 2020. Memiliki nilai kapitalisasi pasar rata-rata terbesar selama 12 bulan terakhir dan nilai transaksi harian rata-rata tertinggi di pasar normal menjadi prasyarat untuk dapat masuk dalam indeks JII. Meningkatnya nilai pasar saham ini mengindikasikan semakin banyaknya investor yang membeli saham-saham syariah (Amsi, 2020).

Tujuan utama seseorang berinvestasi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan, keamanan, dan laba dana yang diinvestasikan. Investor memilih dan menyeleksi perusahaan yang dapat mencapai tujuan investasi sebelum melakukan investasi. Meskipun ada beberapa metode untuk menilai kualitas perusahaan, investor sering kali mempertimbangkan seberapa menjanjikan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan menjadi indikasi yang sangat baik dari suatu perusahaan karena dapat digunakan untuk menjelaskan kemungkinan perusahaan di masa depan serta mencerminkan statusnya saat ini. Sistem penawaran dan permintaan di bursa saham memengaruhi kondisi nilai perusahaan yang termuat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau yang disebut juga perusahaan publik yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. (Fitriani, 2023).

Indikator yang umum dijadikan alat dalam menilai performa suatu entitas bisnis oleh investor adalah *nilai perusahaan*. Umumnya, terdapat keterkaitan erat antara harga saham dengan indikator ini, di mana peningkatan harga saham membuat kondisi nilai perusahaan menjadi lebih besar. Oleh sebab itu, perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan nilai perusahaannya melalui peningkatan harga saham, karena kenaikan tersebut mencerminkan meningkatnya kesejahteraan pemilik perusahaan, yakni para investor (Mangesti Rahayu et al., 2020).

Secara konseptual, semua perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya agar kinerja manajemen dapat dinilai oleh pemilik maupun pihak yang berkepentingan. Namun demikian, dalam implementasinya, tidak semua perusahaan berhasil mencapai tujuan tersebut. Hal ini tercermin dari masih adanya perusahaan yang mengalami penurunan nilai, sebagaimana ditunjukkan

oleh tren penurunan harga saham dari tahun ke tahun (Anisa et al., 2021).

Perhitungan nilai perusahaan ditinjau lewat rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menjadi ukuran yang relatif stabil dan lazim digunakan dalam meninjau kinerja perusahaan. Rasio PBV yang tinggi mendeskripsikan bahwa kondisi keuangan bisnis dalam keadaan yang sehat, sehingga berpotensi memikat minat investor untuk menginvestasikan modal di perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). Nilai perusahaan dikatakan berhasil apabila nilainya meningkat melampaui biaya historisnya, sedangkan perusahaan yang tidak berhasil cenderung memiliki rasio PBV yang rendah (Brigham dan Houston, 2018).

Pengambilan keputusan keuangan memegang peranan krusial dalam operasional perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang cermat dan perencanaan yang matang. Sebelum menetapkan keputusan tersebut, perusahaan perlu merumuskan strategi secara komprehensif serta memahami beragam variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa indikator keuangan utama yang diyakini berkontribusi akan nilai perusahaan meliputi rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan rasio *leverage* (Kalbuana et al., 2021).

Profitabilitas mencerminkan seberapa kuat entitas bisnis mampu menghasilkan laba bersih yang berhubungan dengan pendapatan penjualan, total aset, atau ekuitas yang dimilikinya (Kemala Dewi et al., 2021). Menurut Herry (2020), profitabilitas didefinisikan sebagai barometer dalam keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kesiapan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini juga mengabarkan indikasi atas efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset, modal, dan sumber daya yang tersedia

guna mencapai tujuan profitabilitas secara optimal.

Penelitian ini mengacu pada *Signaling Theory*, yang menjelaskan bagaimana perilaku dua pihak dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima secara asimetris (Ghazali, 2020). Ketika perusahaan mengeluarkan informasi tertentu, investor akan melakukan interpretasi dan evaluasi terhadap informasi tersebut, yang dapat dianggap sebagai sinyal positif dan negatif. Jika informasi yang disampaikan dinilai sebagai sinyal positif, maka investor semakin yakin bahwa saham korporasi akan berkembang, kondisi tersebut membuat nilai perusahaan ikut berkembang. sebaliknya, apabila informasi tersebut dianggap sebagai sinyal negatif, maka daya Tarik investor akan melemah, sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Lamba dan Atahau, 2022). Di sisi lain, profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan sinyal prospektif perusahaan yang positif dimasa mendatang (Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., dan Sari, 2020); (Tobibah dan Firmansyah, 2024). Oleh karena itu, peningkatan nilai profitabilitas dapat memberikan sinyal yang bagus untuk nilai perusahaan.

Penjelasan diatas diperkuat dengan penelitian Dina Anggraeni Susesti dan Endah Tri Wahyuningtyas (2022), Devika Andriani Marpaung dan Endang Kurniati (2022), Lenawati Haryanto & Nadine Susanto (2023), Nani Nurfadillah dan Tedi Pitri (2024) dan Riski Dina Utami dan Azhar Latief (2021) yang hasilnya menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang bertolak belakang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Laura Imnana, dkk (2023) dan Adevia Ananda Gz dan G. Anggana Lisiantara (2022) menggambarkan temuan pengaruh negatif diberikan

oleh profitabilitas pada nilai perusahaan, sementara hasil penelitian yang temukan oleh Dea V. Kolamban, Sri Murni & Dedy N. Baramuli (2020) dan Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari dan Riana Rachmawati Dewi (2021) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* merupakan indikator selanjutnya yang turut memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Insanik dkk, (2023), leverage dimaknai sebagai ukuran keuangan yang diterapkan untuk mengevaluasi persentase aset perusahaan yang didanai oleh utang. Dalam pengertian lain, indikator ini menunjukkan persentase total aset perusahaan yang didanai oleh utangnya. Leverage juga dapat digunakan secara lebih luas untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua komitmen jangka panjang dan jangka pendeknya, terutama dalam situasi likuidasi.

Menurut Darmawan, dkk (2020), menyatakan bahwa leverage dapat diartikan sebagai alat ukur untuk menilai besarnya utang yang harus dipenuhi perusahaan dalam rangka membiayai aset-asetnya. Penilaian terhadap *leverage* biasanya dapat menerapkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana utang dan ekuitas perusahaan menjadi perbandingan rasio ini.

Keseimbangan antara keuntungan dan kerugian penerapan utang bagi perusahaan dijelaskan oleh konsep *trade-off*. Perusahaan tidak disarankan untuk memiliki tingkat utang yang terlalu tinggi, karena terlalu banyak jumlah utang sebuah entitas bisnis, semakin berat pula beban bunga yang wajib dibayarkan (Januardi Manullang et al., 2021). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) dalam Asai (2020), pemakaian utang yang melebihi batas normal juga dapat meningkatkan

risiko kebangkrutan, yang mencakup biaya hukum serta penurunan nilai aset dalam kondisi keuangan yang tertekan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola penggunaan utangnya dengan baik agar tidak mengalami penurunan nilai perusahaan yang dapat berujung pada kebangkrutan.

Peningkatan *leverage* dapat memperbesar risiko terhadap laba yang diterima oleh para pemilik saham. Investor harus memilih antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat risiko. Harga saham dapat naik sebagai respons terhadap pengembalian yang tinggi, tetapi dapat turun sebagai respons terhadap pengembalian yang buruk. Oleh karena itu, perubahan leverage dapat secara langsung memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Anggraeni dan Endah Tri Wahyuningtyas (2022), Devika Andriani Marpaung & Endang Kurniati (2022) dan Dea V. Kolamban, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli (2020) memperkuat hasil dengan menyebutkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh *leverage*. Selanjutnya temuan penelitian yang diteliti oleh Nani Nurfadillah & Tedi Pitri (2024), Riski Dina Utami dan Azhar Latief (2021) dan Laura Imnana, dkk (2023) menemukan temuan yang berbeda dimana *leverage* berpengaruh secara positif pada nilai perusahaan. Kemudian, temuan penelitian yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi sama sekali oleh *leverage* ditemukan oleh Lenawati Haryanto & Nadine Susanto (2023) dan Ramsa Satria Bagaskara, dkk (2021).

Terdapat berbagai macam sektor Perusahaan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index (JII)*, salah satunya adalah sektor pertambangan dengan mencatatkan

7 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2023. Sektor pertambangan ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 12,22% terhadap PDB pada tahun 2022, naik dari 8,98% di tahun sebelumnya. Selain itu, sektor ini juga menjadi sumber penting penerimaan negara, dengan PNBPNP dari pertambangan mencapai Rp173 triliun pada 2022. Pertumbuhan ini didorong oleh tingginya permintaan global dan ekspansi industri, khususnya di bidang mineral dan batu bara (<https://nasional.tempo.co/>).

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di JII**  
**Periode 2018-2023 yang Menjadi Sampel penelitian.**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	ADARO Energy Tbk	ADRO
2	Harum Energy Tbk	HRUM
3	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (2023)

Pada tahun 2023, terdapat 7 perusahaan sektor pertambangan yang masuk kedalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII). Tiga perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks JII menjadi objek penelitian setelah memenuhi syarat yang penulis jelaskan pada bab III. Adapun tiga perusahaan sektor pertambangan tersebut yaitu PT. ADARO Energy Tbk., PT. Harum Energy Tbk., dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Di bawah ini merupakan data yang menampilkan terdapat adanya fluktuatif data dari masing-masing variabel yaitu profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE), *Leverage* lewat indikator *Debt to Equity ratio* (DER) dan nilai perusahaan dengan indikator *Price to Book value* (PBV).

**Tabel 1.2**  
**Data Variabel Perusahaan Sektor Pertambangan di Jakarta Islamic**  
**Index (JII) Tahun 2014-2023**

Kode Perusahaan	Tahun	Return On Equity		Debt to Equity Ratio		Price to Book value	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
ADRO	2014	0,06	-	0,97	-	0,82	-
	2015	0,05	↓	0,78	↓	0,36	↓
	2016	0,09	↑	0,72	↓	0,33	↓
	2017	0,13	↑	0,67	↓	1,07	↑
	2018	0,11	↓	0,64	↓	0,62	↓
	2019	0,11	-	0,81	↑	0,90	↑
	2020	0,04	↓	0,61	↓	0,82	↓
	2021	0,23	↑	0,70	↑	1,13	↑
	2022	0,43	↑	0,65	↓	1,21	↑
	2023	0,25	↓	0,41	↓	0,67	↓
HRUM	2014	0,01	-	0,23	-	1,23	-
	2015	-0,06	↓	0,11	↓	0,56	↓
	2016	0,05	↑	0,16	↑	1,21	↑
	2017	0,14	↑	0,16	-	1,03	↓
	2018	0,10	↓	0,20	↑	0,67	↓
	2019	0,05	↓	0,12	↓	0,64	↓
	2020	0,13	↑	0,10	↓	1,25	↑
	2021	0,15	↑	0,34	↑	3,00	↑
	2022	0,38	↑	0,29	↓	1,41	↓
	2023	0,17	↓	0,39	↑	0,99	↓
ITMG	2014	0,30	-	0,48	-	1,55	-
	2015	0,23	↓	0,41	↓	0,56	↓
	2016	0,14	↓	0,33	↓	0,44	↓
	2017	0,26	↑	0,42	↑	1,80	↑
	2018	0,27	↑	0,49	↑	1,62	↓
	2019	0,14	↓	0,37	↓	1,05	↓
	2020	0,04	↓	0,37	-	1,31	↑
	2021	0,40	↑	0,39	↑	1,34	↑
	2022	0,61	↑	0,35	↓	1,45	↑
2023	0,28	↓	0,22	↓	1,05	↓	

*Sumber: diolah oleh peneliti*

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Panah berwarna merah = Periode bermasalah ketidaksesuaian dengan teori

Berdasarkan data yang tercatat pada tabel diatas, ditemukan bahwa profitabilitas yang pada penelitian ini menggunakan ukuran *Return on Equity* (ROE), *leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* (PBV) pada tiga perusahaan sektor pertambangan dalam periode 2014-2023 yaitu ADRO, HRUM dan ITMG mengalami fluktuatif data pada semua varabel penelitian dan masalah ketidaksesuaian teori dengan fakta lapangan.

Pada PT. ADARO Energy Tbk., *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil buruk yaitu penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,01 dan kembali naik pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 0,04%. Pada tahun 2018 ROE kembali terjadi tren menurun sebesar 0,02% dan berada di posisi yang sama pada tahun 2019. Pada tahun 2020 ROE kembali menurun sebesar 0,07% dan kembali meningkat pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 0,19% dan 0,20% sebelum akhirnya mengalami penurunan di akhir periode yaitu 2023 sebesar 0,18%.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga terjadi fluktuasi data, pada tahun 2015 -2018 DER mengalami penurunan secara terus menerus yaitu masing-masing sebesar 0.19%, 0.06%, 0.05% dan 0.03%. Pada tahun 2019 DER akhirnya meningkat kembali sebesar 0,17% kemudian menurun kembali pada tahun 2020 sebesar 0,20% dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,09%. Pada akhir periode yaitu 2022 dan 2023 DER pada PT. ADRO memburuk dengan terjadi penurunan masing-masing sebesar 0,05% dan 0,24%.

Fluktuatif data juga terjadi pada variabel *Price to Book Value* (PBV) , pada tahun 2015 dan 2016 PBV terjadi penurunan masing-masing sebesar 0,46% dan 0,03%. PBV menunjukkan peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0,74% dan kembali

menurun di tahun berikutnya yaitu 2018 sebesar 0,45%. Pada tahun 2019 PBV kembali mengalami peningkatan sebesar 0,28% dan kembali menurun pada tahun berikutnya 2020 sebesar 0,08%. PBV kembali meningkat secara berturut-turut pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,31% dan 0,08%. Pada akhir periode yaitu tahun 2023 PBV mengalami penurunan sebesar 0,54% dari tahun sebelumnya.

Pada PT. Harum Energy Tbk, fluktuatif data juga terjadi pada semua variabel penelitian. Pada tahun 2015, ROE mengalami penurunan karena mengalami kerugian dari 0,01% menjadi -0,06%. Setelah itu, ROE mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan tahun 2017 masing-masing sebesar 0,11% dan 0,09%. Dua tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan 2019 kembali berkurangnya nilai ROE masing-masing sebesar 0,04% dan 0,05%. Setelah itu ROE kembali menunjukkan peningkatan secara berturut-turut yaitu pada tahun 2020,2021 dan 2022 masing-masing sebesar 0,08%, 0,02% dan 0,23%. Pada tahun 2023 ROE kembali menurun sebesar 0,21%.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), pada tahun 2015 DER mendapati penurunan sebesar 0,12% kemudian meningkat kembali pada tahun selanjutnya yaitu 2016 sebesar 0,04% dan pada tahun 2017 nilai DER sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,16%. Pada tahun 2018 DER meningkat sebesar 0,04% dan kembali menurun pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 0,08% dan 0,02%. Pada tahun 2021 DER mengalami peningkatan sebesar 0,24% dan kembali turun pada tahun berikutnya 2022 sebesar 0,05%. Pada tahun 2023 DER kembali mengalami peningkatan sebesar 0,1%.

Variabel *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Harum Energy Tbk., pada

tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,27% dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 0,25%. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 PBV terjadi tren yang menurun berturut-turut masing-masing sebesar 0,18%, 0,36%, dan 0,03%. PBV kembali meningkat pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,61% dan 1,75% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 1,59% dan 0,42%.

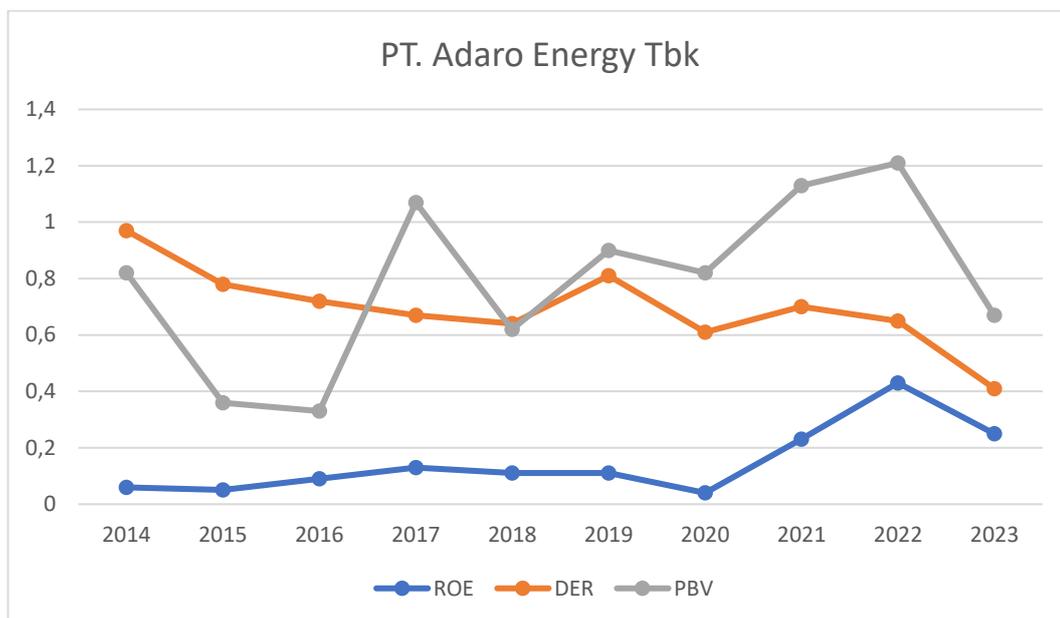
Variabel *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., menunjukkan fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2015, ROE mengalami penurunan sebesar 0,07, diikuti oleh penurunan lebih lanjut tahun 2016 sebesar 0,09. Namun, pada tahun 2017, ROE terlihat naik sebesar 0,12 dan terus meningkat pada tahun 2018 sebesar 0,01. Selanjutnya, ROE kembali mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019 sebesar 0,13 dan terus menurun pada tahun 2020 sebesar 0,10. Tren ini kemudian berbalik dengan kenaikan tajam pada tahun 2021 sebesar 0,36 dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 0,21. Namun, pada tahun 2023, ROE mendapati tren penurunan yang cukup besar sebesar 0,33.

Pada variable *Debt to Equity Ratio* (DER) secara umum menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. Pada tahun 2015, DER mengalami penurunan sebesar 0,07, diikuti oleh penurunan lebih lanjut pada tahun 2016 sebesar 0,08. Namun, pada tahun 2017, DER mengalami peningkatan sebesar 0,09 dan kembali naik pada tahun 2018 sebesar 0,07. Setelah itu, DER mendapati penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,12, diikuti oleh kondisi stabil pada tahun 2020. Pada tahun 2021, DER mengalami kenaikan sebesar 0,02, tetapi kembali merosot pada tahun

2022 sebesar 0,04 dan melanjutkan tren yang kurang baik pada tahun 2023 turun sebesar 0,13.

Pada variabel *Price to Book Value* (PBV), fluktuasi juga terjadi cukup signifikan. Pada tahun 2015, PBV turun sebesar 0,99, diikuti oleh penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,12. Namun, pada tahun 2017, PBV mendapati perkembangan yang cukup besar sebesar 1,36. Pada tahun 2018, PBV kembali mengalami penurunan sebesar 0,18, yang berlanjut dengan penurunan lebih besar pada tahun 2019 sebesar 0,57. Tren ini berbalik pada tahun 2020 dengan kenaikan sebesar 0,26, diikuti oleh peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,03 dan tahun 2022 sebesar 0,11. Namun, pada tahun 2023, PBV kembali memburuk dengan penurunan yang cukup besar sebesar 0,40.

Selain terjadi fluktuatif data, pada tabel dan grafik di atas terjadi ketidaksesuaian terhadap teori dimana berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peningkatan profitabilitas (*Return on Equity*) diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dan turunnya nilai *leverage* mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

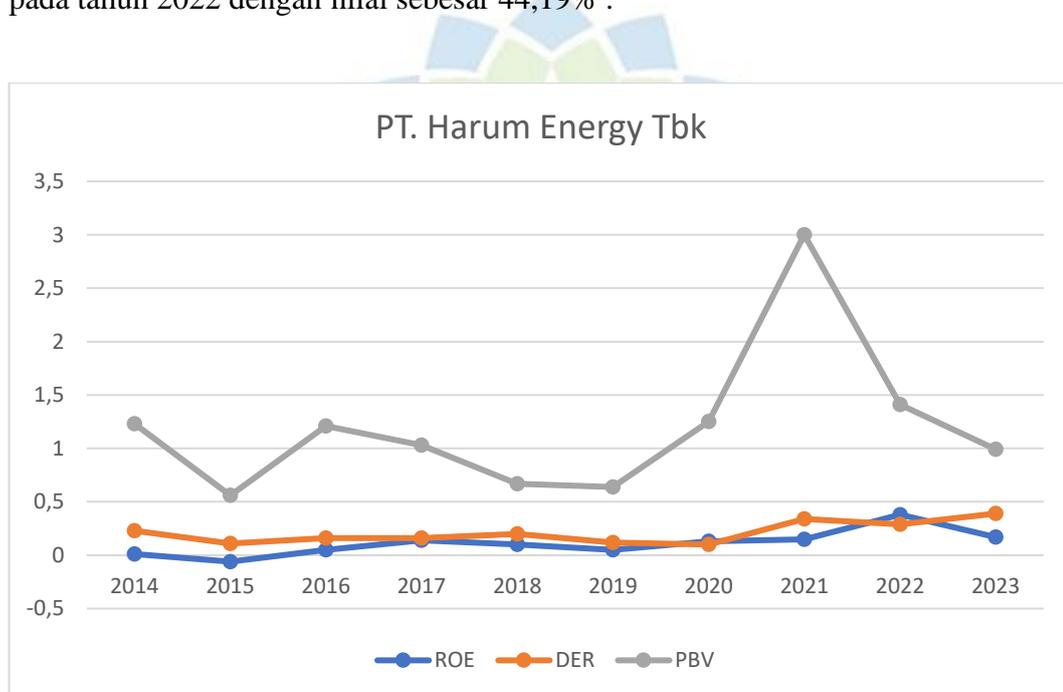


**Grafik 1.1**

**Grafik Perkembangan *Return on Equity (ROE)* *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price to Book Value (PBV)* Pada PT. ADARO Energy Tbk. Periode 2014-2023.**

Berdasarkan uraian grafik di atas Perkembangan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* hampir setiap tahunnya terjadi fluktuasi pada PT. ADARO Energy Tbk. Selama 10 tahun periode penelitian, hanya tahun 2017 dan 2022 yang tidak terjadinya ketidak sesuaian teori dengan fakta dilapangan, yaitu ketika ROE terjadi peningkatan maka PBV akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, sedangkan ketika DER menunjukkan peningkatan maka akan diikuti dengan penurunan nilai PBV dan sebaliknya. Pada tahun 2015 DER menunjukkan penurunan namun PBV menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 ROE terjadi peningkatan namun PBV mengalami penurunan. Pada tahun 2018, 2020, dan 2023 DER terjadi penurunan nilai namun PBV naik Pada tahun 2019 dan 2021 DER mengalami peningkatan namun PBV mengalami peningkatan.

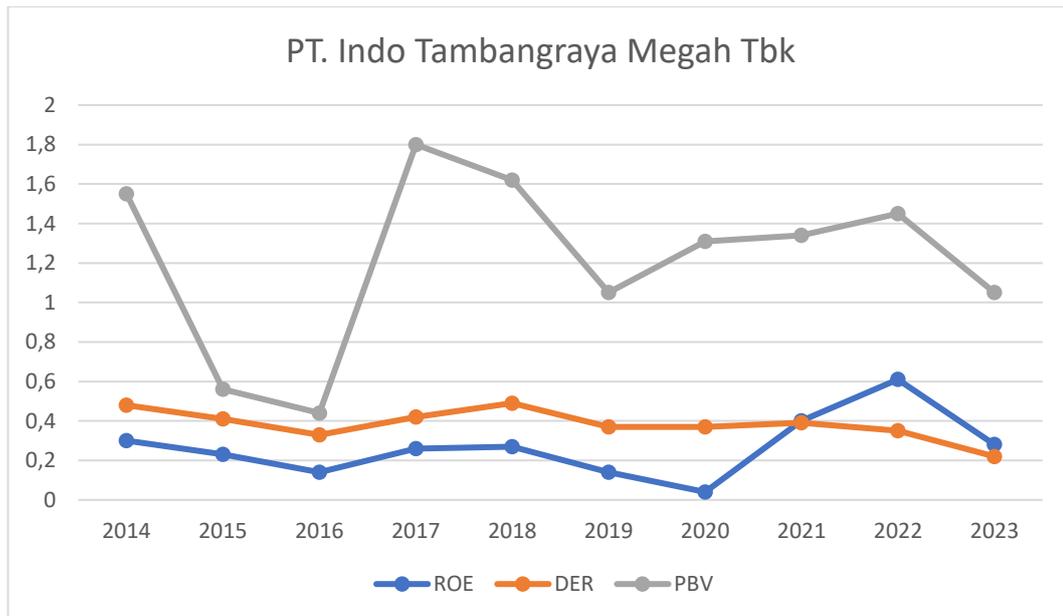
PT. ADARO Energy Indonesia Tbk memiliki tingkat nilai ROE paling besar pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 43.7, kemudian PT Aneka Tambang Tbk memiliki tingkat (ROE) maksimal terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 16,11, PT Vale Indonesia Tbk memiliki tingkat *Return on Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2023 sebesar 10.70, PT Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki tingkat *Return on Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 61.50 dan PT Bukit Asam Tbk memiliki *Return on Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 44,19% .



**Grafik 1.2**  
**Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) Pada PT. Harum Energy Tbk. Periode 2014-2023.**

Berdasarkan uraian grafik di atas perkembangan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada PT. Harum Energy Tbk. Pada tahun 2015, 2016, 2017, 2019, 2021 dan 2022 terjadi ketidaksesuaian teori dan fakta di lapangan. Pada tahun 2017 dan 2022 ROE

menunjukkan hasil yang meningkat berbeda dengan PBV yang menurun. Pada tahun 2015, 2019 dan 2022 DER terlihat menurun namun PBV terjadi peningkatan. Pada tahun 2016 dan 2021, DER mengalami peningkatan sedangkan PBV mengalami penurunan.



**Grafik 1.3**

**Grafik Perkembangan Return on Equity (ROE) Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2014-2023.**

Berdasarkan uraian grafik di atas perkembangan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* hampir setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Selama 10 tahun periode penelitian, hanya pada tahun 2022 yang memiliki data sesuai dengan teori, sisanya mengalami ketidaksesuaian antara data di lapangan dengan teori. Pada tahun 2018, ketika ROE mengalami peningkatan namun PBV mengalami penurunan. Sebaliknya pada tahun 2020 ketika ROE terjadi penurunan namun PBV terjadi peningkatan. Pada tahun

2015, 2016, 2019 dan 2023 ketika DER mengalami penurunan sedangkan PBV terjadi penurunan. Pada tahun 2017 dan 2021 ketika DER mengalami peningkatan sedangkan PBV mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan adanya ketidaksesuaian teori dengan data perusahaan dan hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda, peneliti tertarik untuk mencari tahu mengapa peristiwa itu terjadi dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian sebelumnya mengenai identifikasi masalah tentang Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023, maka berikut ini adalah hal-hal yang menjadi rumusan masalahnya:

1. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023?.
2. Bagaimana pengaruh Leverage secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023?.
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan terhadap Nilai

Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023;
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023;
3. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan menganalisis Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023;
- c. Mendeskripsikan Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023;
- d. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023.

## 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mendapatkan manfaat atas hasil penelitian ini dalam penentuan strategi atau pertimbangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan nilai perusahaan;
- b. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam menganalisis Tingkat nilai Perusahaan dari Perusahaan yang terdapat pada *Indonesia Stox Exchange* (IDX) khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memutuskan pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, diharapkan penelitian dapat menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen

Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam berkembangnya ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan syariah, khususnya terkait indikator-indikator yang memengaruhi nilai perusahaan;
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini mampu menyediakan sumber informasi dan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat terhadap topik serupa. Diharapkan penelitian ini juga mampu menyediakan pemahaman tambahan mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan, serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan variabel atau pendekatan yang berbeda.

